

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi saat hamil, bersalin atau dalam 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan (Depkes RI, 2011). WHO memperkirakan 585.000 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan, proses kelahiran dan aborsi yang tidak aman akibat kehamilan yang tidak diinginkan. Hampir semua kasus kematian ini sebenarnya dapat dicegah. WHO juga melaporkan, sekitar 80 % kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan mengalami, prekalmasia, perdarahan, demam tinggi, ketuban pedah dini, gerakan bayi dalam kandungan kurang atau tidak bergerak, ibu muntah terus menerus dan tidak bisa makan sama sekali (Manuaba, 2009)

Faktor-faktor yang melatarbelakangi risiko kematian adalah kurangnya partisipasi ibu yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah serta rendahnya pengetahuan akan kesehatan kehamilan, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung (Manuaba, 2008). Tujuan umum pelayanan antenatal adalah menyiapkan fisik dan mental ibu serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan, dan masa nifas, agar sehat dan normal setelah ibu melahirkan (Prawirohardjo, 2009).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tetap tinggi dikawasan ASEAN walaupun sudah terjadi penurunan dari 270 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 menjadi 248 per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2013, sedangkan, angka kematian bayi di tahun 2003 mencapai 26,9 % per 1000 kelahiran hidup dari sekitar 30,8 % per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2015).

Data Angka kematian ibu di Papua pada tahun 2015 mencapai angka 634 kejadian. Kejadian di Kabupaten Boven Digoel tahun 2016 mencapai 69 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut telah melebihi angka batasan normal untuk AKI di Papua sebesar 30 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Papua, 2016). Tingginya angka kematian ibu dapat disebabkan oleh factor kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Menurut Hidayati (2009) tanda-tanda bahaya kehamilan yang terjadi pada masa kehamilan muda dan lanjut, pada kehamilan muda meliputi perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, hipertensi, sedangkan pada kehamilan lanjut tanda-tanda bahaya kehamilan yang sering terjadi adalah perdarahan pervaginam, sakit kepala yang berat, penglihatan kabur, bengkak di wajah, keluar cairan per vagina, gerakan janin tidak terasa, nyeri abdomen yang hebat dan anemia.

Upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kematian ibu salah satunya adalah peningkatan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan dengan perawatan antenatal dengan baik. Perawatan Antenatal (*Antenatal Care/ ANC*) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu

mencegah terjadinya bahaya kehamilan yang mungkin terjadi (Wiknjosastro, 2007). Antenatal adalah program perawatan kesehatan sistematis yang dilakukan selama kehamilan sehingga adanya ketidaknormalan dan kemungkinan adanya risiko-risiko pada kehamilan serta komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan dapat terdeteksi lebih dini (Bandiyah, 2009). Perawatan Antenatal ini diharapkan dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), oleh karena itu upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil, adalah dengan melakukan kunjungan ANC secara teratur (Littler-Parker, 2010). Tingginya angka kematian ibu tersebut, maka setiap ibu hamil, keluarga dan masyarakat perlu mengetahui dan mengenali tanda bahaya pada kehamilan, tujuannya agar dapat segera mencari pertolongan ke bidan, dokter atau langsung ke puskesmas/ rumah sakit untuk menyelamatkan jiwa ibu dan janin yang dikandungnya (Siwi, 2014).

Berdasarkan data studi pendahuluan pada bulan Februari 2017 di Puskesmas Tanah Merah, Kabupaten Boven Digoel Papua, tercatat 72 ibu hamil . Peneliti melakukan wawancara awal kepada 10 ibu hamil mengenai pengetahuan tentang bahaya kehamilan. Hasil wawancara mengenai pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan diperoleh data 7 orang ibu hamil tidak dapat menjawab salah satu tanda bahaya kehamilan. Tiga orang ibu hamil yang sudah cukup baik dalam menjawab pertanyaan tanda dan gejala serta macam-macam bahaya kehamilan meskipun masih terdapat kekuranglengkapan dalam menjawab pertanyaan peneliti.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan keteraturan *antenatal care* (ANC) dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan keteraturan *antenatal care* (ANC) dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan keteraturan *antenatal care* (ANC) dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mendeskripsikan keteraturan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil

1.3.2.2 Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan keteraturan *antenatal care* (ANC) dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

1.4.1.1 Untuk peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keteraturan ANC dan tanda bahaya kehamilan.

1.4.2 Praktis

4.1.2.1 Bagi ibu hamil

Sebagai informasi tentang pentingnya keteraturan ANC dan peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

4.1.2.2 Tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dan deteksi dini agar ibu hamil tidak sampai mengalami permasalahan kesehatan baik bagi ibu hamil dan janin yang di kandungnya.

4.1.2.3 Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan evaluasi puskesmas terkait dengan program ANC ibu hamil dan upaya penanganan risiko kehamilan.

4.1.2.4 Peneliti selanjutnya

Memberikan informasi guna menambah wawasan keilmuan dan ilmu pengetahuan tentang penanganan bahaya kehamilan agar dijadikan bahan masukan penelitian yang akan datang.

1.5. Keaslian Penelitian

1.5.1 Helmyati, (2011). Pelayanan *Antenatal Care* dalam Pengelolaan Anemia Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Besi. Penelitian menggunakan desain observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah 202 orang. Instrument penelitian menggunakan lembar checklist kejadian anemia dan jumlah tablet besi yang diminum selama kehamilan. Analisis data menggunakan uji regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan minum tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Persamaan penelitian : responden penelitian adalah ibu hamil

Perbedaan: tempat dan waktu penelitian, jumlah sampel, taknik sampling menggunakan *purposive sampling*, analisis uji statistik menggunakan uji *Chi Square*.

1.5.1 Destria, D. (2010) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pemahaman ibu Hamil Terhadap Pesan *Antenatal Care*. Rancangan penelitian adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*.

Sampel penelitian adalah ibu hamil di desa Kedungboto kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yang memenuhi criteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Data dideskripsikan dalam bentuk tabel dan gambar, dilakukan uji korelasi spearman dan uji fisher exact test. Hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan tingkat pemahaman ibu hamil dengan uji korelasi spearman didapatkan $p=0,211$ (tidak bermakna) dan keeratan hubungan lemah ($r = 0,235$), pekerjaan dengan tingkat pemahaman dengan uji fisher didapatkan $p=0.233$ (tidak signifikan), umur dengan tingkat pemahaman dengan uji korelasi pearson didapatkan nilai $p = 0.475$ (tidak bermakna) dan keeratan hubungan lemah ($r = -0,136$), pengalaman membaca buku KIA dengan tingkat pemahaman dengan uji fisher $p=1,00$ (tidak bermakna) jumlah kehamilan dengan tingkat pemahaman didapat hubungan yang bermakna nilai $p = 0,921$ dan keeratan hubungan lemah ($r = -0,275$)

Persamaan penelitian : responden penelitian adalah ibu hamil.

Perbedaan: tempat dan waktu penelitian, jumlah sampel, analisis uji statistik menggunakan uji *Chi Square*.

- 1.5.1 Wenas, R A. (2014) “Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan“. Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan desain *One-Group Pretest-Postest*. Sampel penelitian sebanyak 35 orang ibu hamil. Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis menggunakan *Paired Samples t Test*. Hasil Penelitian

diperoleh nilai rata-rata *pre test* pengetahuan ibu hamil sebesar 15,37 dan *post test* sebesar 21,06. Hasil uji *Paired Samples t Test* diperoleh nilai $p=0,001$. Kesimpulan : ada pengaruh promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil.

Persamaan penelitian : responden penelitian adalah ibu hamil, instrument penelitian menggunakan kuesioner.

Perbedaan: tempat dan waktu penelitian, jumlah sampel, analisis uji statistik.

- 1.5.2 Esposito G (2015) “*Women’s Knowledge, Attitudes and Behavior about Maternal Risk Factors in Pregnancy*”. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 513 ibu hamil dengan teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan observasi perilaku selama 3 bulan. Analisis data menggunakan uji *Odd Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan faktor usia ibu, tingkat pendidikan, sumber informasi mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pencegahan bahaya kehamilan.

Persamaan penelitian : responden penelitian adalah ibu hamil, instrument penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan.

Perbedaan: tempat dan waktu penelitian, jumlah sampel, analisis uji statistik, variabel bebas dimana penelitian ini hanya menggunakan variabel pengetahuan.

- 1.5.3 Demissie, E. (2015). *Level of Awareness on Danger Signs of Pregnancy among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Mizan Aman General Hospital, Southwest, Ethiopia: Institution Based Cross-sectional Study*. Metode penelitian menggunakan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 358 ibu hamil. Pengambilan sampel menggunakan *Systematic random sampling*. Analisis data menggunakan nilai persentase. Instrumen penelitian menggunakan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan 69% responden berpendidikan SMA, namun pengetahuan tentang penanganan bahaya kehamilan hanya 10,2% yang menjawab dengan benar. Ibu yang bekerja lebih aktif melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sebesar 30,56% dibandingkan ibu rumah tangga sebesar 12,23%.

Persamaan penelitian : responden penelitian adalah ibu hamil.

Perbedaan: tempat dan waktu penelitian, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel. Instrumen penelitian yang menggunakan wawancara.

Analisis data menggunakan nilai persentase.